

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN
DATAR MELALUI MEDIA PAPAN BERPAKU
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Classroom Action Research SLB Limas Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Strata
Satu (S.1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



LENI WATI

NIM : 50906 / 2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI
Meningkatkan Kemampuan mengenal Bangun Datar
Melalui Media Papan Berpaku
Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(Classroom Action Research SLB Limas Padang)

Nama : Leniwati
NIM : 50906
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmansyah, SP.Th, M.Pd
NIP. 19490423197501001

Prof. Dr. Hj. Mega Iswati, S.Pd, M.Pd
NIP.

Menyetujui :

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, SP.Th, M.Pd
NIP. 19490423197501001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Media Papan Berpaku Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas D III/C SDLB Limas Padang)

Nama : Leniwati

Nim : 2009/50906

Jurusan/fakultas : Pendidikan Luar Biasa / Ilmu Pendidikan

Tempat penelitian : SDLB Limas Padang

Padang, Juni 2011

| Tim Penguji | Tanda Tangan |
|--|--------------|
| Ketua : Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd | 1. _____ |
| Sekretaris : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd | 2. _____ |
| Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd | 3. _____ |
| Anggota : Drs. Damri M.Pd | 4. _____ |
| Anggota : dra. Hj. Irdamurni, M.Pd | 5. _____ |

ABSTRAK

**LENIWATI.(2011) Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Media Papan Berpaku Bagi Anak Tunagrahita Ringan.
(classroom action research SLB Limas Padang)**

Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada anak tunagrahita ringan kelas DIII/C mengalami kesulitan dalam mengenal bangun datar. Karena anak cepat bosan dalam menerima pelajaran dengan metode yang monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan berkolaborasi dengan teman sejawat dengan subjek penelitian berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua orang perempuan dan satu orang laki-laki, penelitian dilakukan di SLB Limas Padang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang dilaksanakan lima kali pertemuan dalam proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa ML mendapat nilai rata-rata 60%, NS mendapat nilai rata-rata 50%, PA mendapat nilai rata-rata 40%.

Pada siklus II dilakukan dalam lima kali pertemuan proses pembelajaran kemampuan mengenal bangun datar melalui media papan berpaku, ML mendapat hasil 90%, sedangkan NS mendapat hasil 80% dan PA mendapat hasil 60%. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa media papan berpaku dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar seperti : persegi, persegi panjang, dan segi tiga bagi anak tunagrahita kelas D III/C. Disarankan kepada sekolah, guru dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan media papan berpaku untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal bangun datar.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana. Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang

Skripsi ini di susun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan srata satu (S1) pada jurusan pendidikan luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima BAB. Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, selanjutnya bab II terdiri dari: kajian teori, hakekat media, pengertian media, fungsi dan manfaat media, pengertian papan berpaku, cara kerja papan berpaku, kegunaan media papan berpaku, definisi bangun datar, jenis-jenis bangun datar, tujuan pembelajaran bangun datar anak tunagrahitarangan, manfaat pembelajaran bangun datar, pembelajaran bangun datar, pengertian anak tunagrahitarangan, karakteristik anak tunagrahitarangan, kerangka konseptual.

Setelah itu Bab III metode penelitian terdiri dari: jenis-jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Kemudian Bab IV diskripsi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: diskripsi siting penelitian, diskripsi hasil pelaksanaan pengenalan bangun datar. Siklus I dan siklus II analisis

data, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Dan bab V penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca skripsi ini dan juga bermanfaat bagi kelangsungan Pendidikan Luar Biasa.

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| Halaman Persetujuan | |
| Halaman Pengesahan | |
| Surat Pernyataan | |
| Abstrak | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Ucapan Terima Kasih | iv |
| Daftar Isi | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| F. Tujuan Penelitian | 4 |
| G. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Hakekat Media | 6 |
| B. Papan Berpaku | 12 |
| C. Bangun Datar | 16 |
| D. Hakekat Anak Tunagrahita | 23 |
| E. Kerangka Konseptual | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Subjek Penelitian | 29 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| D. Alur Penelitian | 30 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 34 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 36 |

BAB IV DISKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Diskripsi Setting Penelitian | 38 |
| B. Deskripsi Data | 39 |
| 1. Pelaksanaan Siklus I..... | 41 |
| a. Plan I (Perencanaan I) | 42 |
| b. Action I (Tindakan Siklus I) | 43 |
| c. Observation (Observasi) | 47 |
| d. Repleksi | 48 |
| 2. Pelaksanaan Siklus II..... | 49 |
| a. Plan II (Perencanaan II) | 50 |
| b. Action II (Tindakan Siklus II) | 51 |
| c. Observation II (Observasi II) | 57 |
| d. Repleksi II (Refleksi II) | 58 |
| C. Analisis Data | 59 |
| D. Pembahasan | 61 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 64 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Implikasi | 66 |
| C. Saran..... | 66 |
| Daftar Pustaka | 68 |
| Lampiran | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila anak mempunyai keinginan belajar, untuk belajar guru bertanggung jawab penuh dalam memajukan, memotivasi dan membimbing siswa pada saat belajar. Segala usaha harus dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkannya, karena seorang guru yang professional adalah guru yang dapat meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam belajar.

Kemampuan anak adalah hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena kemampuan anak itu tidak sama sehingga dalam perencanaan pembelajaran akan dibedakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Begitu dengan anak tunagrahita ringan, walaupun memiliki intelegensi di bawah rata-rata tetapi tidak menghalangi mereka untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan karakteristiknya dalam berbagai hal baik intelagensi, fisik, social, maupun emosi mempunyai keterbatasan dibanding anak-anak seusianya. Karena keterbatasan yang dimilikinya membuat anak sulit menerima pembelajaran seperti anak seusianya. Dalam pembelajaran matematika anak sering mengeluh untuk mengikuti pelajaran tersebut, karena sebagian siswa beranggapan mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit atau membosankan.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya, maka salah satu bagian materi matematika adalah bangun datar perlu diberikan pada anak. Hal ini disebabkan karena bangun datar ini banyak dijumpai di sekeliling anak seperti : pintu, meja, lemari, papan tulis, roda dan sebagainya, sehingga melalui pembelajaran bangun datar ini pelajaran matematika semakin tertatik bagi anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Limas Padang kelas D/III C. Peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh anak dalam pelajaran matematika khususnya dalam pelajaran bangun datar, atas kondisi di atas atas kondisi di atas peneliti ingin mendalami lebih jauh, lebih akademis dengan membuat angket dan observasi langsung kepada keluarga besar sekolah, guru, anak, dan kepala sekolah

Dimana peneliti melihat minimnya pengetahuan anak tentang bangun datar, baik dari segi nama, jenis, ciri-ciri maupun dalam menggambar bangun datar di papan tulis kemudian guru menyuruh PA, ML, NS, menyebutkan nama-nama dari bangun datar tersebut. Jawaban yang di berikan PA,ML,NS, selalu salah. Misalnya guru membuat gambar persegi di ucapkan kotak, persegi panjang dan segi tiga di ucapkan lopis, ketika belajar ML,MS,PA mudah bosan dan sering keluar masuk kelas. Metode yang digunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan tanpa disertai dengan media dan sarana yang optimal dalam pembelajaran matematika bangun datar.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru, bahwa guru masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya bangun datar, selanjutnya peneliti menawarkan alternative media

dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bangun datar bagi tunagrahita yaitu berupa media papan berpaku.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah diberi guru dan sejalan dengan hasil observasi maka peneliti mencoba mengangkat sebuah media pilihan yang sederhana hal ini sejalan dengan pendapat *RUSPENDI* (1998:168).

Papan berpaku terbuat dari kayu yang berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar yang setiap titik ditancapkan paku, paku tersebut setengahnya masuk ke dasar papan dan setengahnya lagi dibiarkan di luar atau tampak dipermukaan papan, alat yang lainnya adalah karet gelang. Alat peraga papan berpaku digunakan untuk mengenalkan bangun datar pada anak tunagrahita kelas D/IIIC SLB Limas Padang. Media papan berpaku ini digunakan guru dalam pembelajaran bangun datar agar anak dapat mengkonkritkan konsep yang sebelumnya abstrak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbullah berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, dalam mata pelajaran matematika.
2. Guru belum optimal dalam menggunakan media pada pembelajaran matematika bidang bangun datar.
3. Media papan berpaku belum digunakan guru dalam pembelajaran matematika, khususnya pengenalan bangun datar.

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah dan efektif maka penulis membatasinya sebagai berikut :

Penggunaan alat peraga papan berpaku dalam pembelajaran pengenalan konsep bangun datar matematika kelas D/III C Tunagrahita ringan di SLB Limas Padang meliputi : segitiga, segi empat persegi panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal bangun bangun datar melalui media papan berpaku bagi anak tunagrahita ringan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal bangun datar melalui media papan berpaku bagi anak tunagrahita ringan kelas D III/c di SLB Limas Padang.
2. Apakah media papan berpaku dapat meningkatkan pembelajaran matematika dalam bidang bangun datar bagi anak tunagrahita ringan di kelas D/III C SLB Limas Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian, tindakan kelas adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan penggunaan alat peraga papan berpaku dalam

pembelajaran pengenalan konsep bangun datar matematika seperti : segi tiga, segi empat dan persegi panjang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian makalah ini adalah :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran pengenalan konsep bangun datar secara tepat dan mudah di mengerti siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengenal bangun datar.

3. Bagi sekolah

Agar sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana alat peraga matematika khususnya dalam pembelajaran pengenalan konsep bangun datar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Media

1. Pengertian media

Kata media berasal dari kata latin yaitu bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Media menurut Romis Dwiki (Basuki Wibawa, 1992) menyatakan bahwa media merupakan pembawa pesan, yang berasal dari suatu sumber pesan yang didapat berupa orang atau benda kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu siswa, pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indra mereka. Siswa dirangsang oleh media itu untuk menggunakan indranya untuk menerima informasi.

Pengertian media secara khusus dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005) menyatakan media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan wadah pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Ada tujuan yang ingin dicapai adalah agar terjadi proses pembelajaran mengajar. Apabila media kurang dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan

maka media dikatakan kurang efektif dalam arti kurang mampu mengkomunikasikan pesan yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang akan dituju.

2. Fungsi dan Manfaat Media

a. Fungsi media

Dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan Adapun fungsi dari media menurut Amalik dalam Azhar Arsyad (2002) mengemukakan bahwa:

“Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Fungsi media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan, dan isi pelajaran saat itu, di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan, mengajukan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Menurut Yunus dalam, Azhar Arsyad(2002) menyatakan bahwa fungsi pengajara membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak pada siswa serta menghidupkan pelajaran.

b. Manfaat media

Media merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bangun datar agar anak memahami materi yang akan diajarkan. Menurut Edger Dale, (Ashar Arsyad, (2006) mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- 1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- 3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar
- 4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- 7) memberi umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan beberapa banyak yang telah mereka pelajari
- 8) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
- 9) menjanjikan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistim gagasan yang bermakna

Berdasarkan pendapat dan uraian para ahli di atas dapat dimaknai bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik sehingga apa yang hendak disampaikan dapat diterima oleh sipenerima pesan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi psikologis peserta dalam belajar. Dan juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Menurut Nata Widjaya (1998:38) ada prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan alat peraga diantaranya sebagai berikut :

- a) Tidak ada alat peraga yang dapat digunakan untuk mengganti kedudukan guru sepenuhnya.
- b) Alat peraga tidak dapat dipisahkan dari suatu proses belajar mengajar.
- c) Menggunakan alat peraga hendaknya mempunyai tujuan yang jelas.
- d) Penggunaan alat peraga menuntut partisipasi anak.
- e) Hendaknya senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan alat peraga.

Jadi alat peraga adalah alat bantu / pelengkap yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan anak yang dapat berupa benda ataupun perilaku. Dan juga alat peraga dapat diartikan, sebagai perantara pelengkapan suatu proses pembelajaran yang dapat berupa benda atau perilaku.

3. Jenis-Jenis Media

a. Media Visual

1. Media yang tidak diproyeksikan

- a) Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus diruang kelas tetapi siswa dapat melihat langsung ke objek
- b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.
- c) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual.

2. Media Proyeksi

- 1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa tanpa harus membelakangi siswa.
- 2) Film / bingkai / slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2 x 2 inchi

b. Media Audio

1. Radio
2. Kaset / audio

c. Media Audio Visual

1. Media Vidio
2. Media Komputer

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain, hal ini sejalan dengan pendapat Rudy Bretz (1971), Anderson (1976) dan diklasifikasikan menjadi media visual, media audio visual (Hendrich dkk).

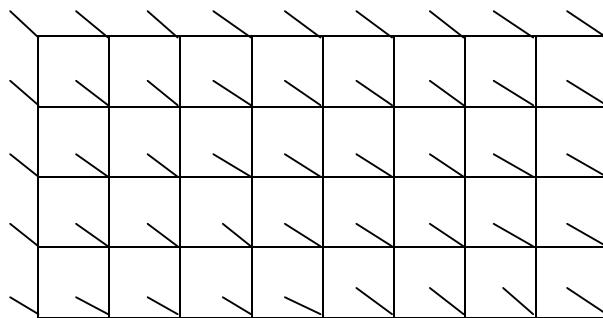
4. Media Proyeksi Diam

Media Proyeksi Diam (atitilprojectid medium) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan ransangan-ransangan visual, kecuali bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam proyeksi diam. Perbedaannya adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berintegrasi dengan pesan media yang bersangkutan, pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat sasaran, terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang visual saja. Yang termasuk dalam media proyeksi seperti: 1)slide, 2)film strips, 3)film, 4)penggunaan OHP, dan lain-lain. Dengan demikian media proyeksi diam ini yakni media ditampilkan dengan menggunakan proyektor agar dapat terlihat oleh sasaran ada yang mengeluarkan suara, dan ada pula yang hanya gambar saja. Media yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media papan berpaku. Media papan berpaku termasuk kedalam media tiga dimensi. Yang dimaksud media tiga dimensi yaitu media yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi.

B. Papan Berpaku

1. Pengertian Papan Berpaku

Dalam pelajaran matematika tentang bangun datar guru menggunakan papan berpaku sesuai dengan pendapat Rusfendi (1998:168) menyimpulkan papan ini dibuat bujur sangkar kecil yang pada titik sudutnya ditancapkan paku, paku tersebut setengahnya masuk ke dasar papan dan yang setengahnya lagi dibiarkan timbul dipermukaan papan dan alat lain yang dibutuhkan adalah karet gelang. Papan berpaku adalah papan kayu yang berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar yang setiap titik sudutnya ditancapkan paku-paku tersebut setengahnya masuk ke dasar papan dan setengahnya lagi dibiarkan di luar atau tampak dipermukaan papan. Papan berpaku merupakan salah satu contoh media yang tepat kita buat sendiri, mudah diperoleh dan harganya cukup murah seperti gambar dibawah ini :

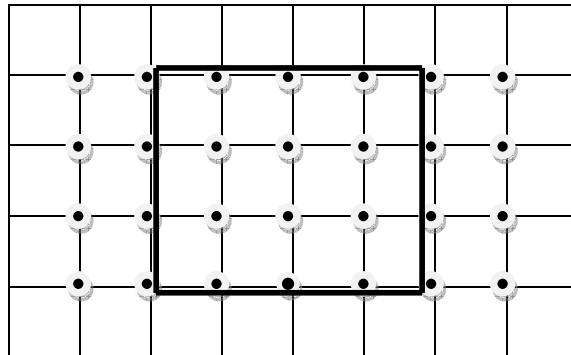


Gambar. Papan Berpaku Terlihat Dari Atas

2. Cara Kerja Papan Berpaku

Dalam penggunaan papan berpaku guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam bangun datar menurut pendapat Arief S,Sadiman dkk (2002:42).

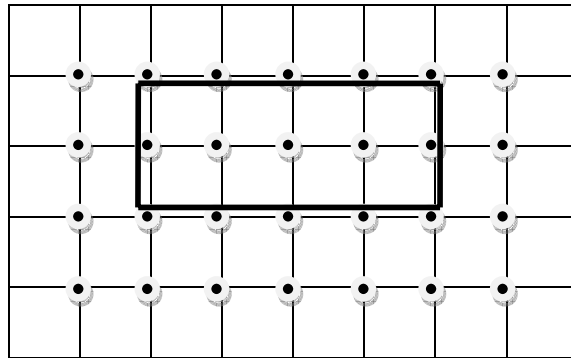
- a. Cara kerjanya papan berpaku dengan membentuk bangun datar persegi
 1. Anak memperhatikan papan berpaku yang dibawa guru
 2. Anak memperhatikan cara guru menggunakan papan berpaku.
Misalnya guru membuat bangun datar persegi dari papan berpaku dengan menggunakan karet gelang.



Gambar. bangun datar persegi

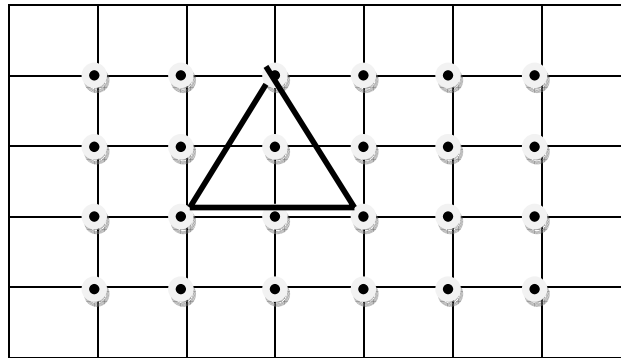
3. Anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri membuat bangun datar yang telah dicoba guru.
 4. Anak akhirnya mampu membuat bangun datar yang diminta oleh guru diatas papan berpaku.
- b. Cara kerja papan berpaku dengan membentuk bangun datar persegi panjang

1. Anak memperhatikan papan berpaku yang dibawa guru.
2. Anak memperhatikan cara guru menggunakan papan berpaku.
Misalnya guru membuat bangun datar persegi panjang dari papan berpaku dengan menggunakan karet gelang.



Gambar. bangun datar persegi panjang

3. Anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri membuat bangun datar persegi panjang yang telah dicoba guru.
 4. Anak akhirnya mampu membuat bangun datar yang diminta oleh guru diatas papan berpaku.
- c. Cara kerja papan berpaku dengan bangun datar segitiga
1. Anak memperhatikan papan berpaku yang dibawa guru
 2. Anak memperhatikan cara guru menggunakan papan berpaku.
Misalnya guru membuat bangun datar segitiga dari papan berpaku dengan menggunakan karet gelang.



Gambar. Bangun datar segitiga

3. Anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri membuat bangun datar segitiga yang telah dicoba guru.
4. Anak akhirnya mampu membuat bangun datar yang diminta oleh guru diatas papan berpaku.

3. Kegunaan Media Papan Berpaku

Dalam pelajaran matematika tentang bangun datar guru menggunakan media papan berpaku sesuai pendapat Rusfendi (1999 : 152) menyatakan dalam pembelajaran suatu konsep matematika ada beberapa contoh media bisa dipergunakan diantaranya : benda-benda geometri, tangga, garis bilangan, papan berpaku, serta mesin fungsi.

Kegunaan media papan berpaku menyatakan sebagai alat bantu pembelajaran matematika untuk menanamkan konsep bangun datar untuk siswa SLB kelas III seperti : persegi, persegi panjang, dan segitiga.

C. Bangun Datar

1. Defenisi Bangun Datar

Bangun datar merupakan ilmu yang berhubungan dengan pengukuran tanah. Menurut Piaget (Ruseffendi, 1992) tahap pertama anak belajar bangun datar adalah topologis. Mereka belum mengenal jarak, belum mengenal kelurusan dan semacamnya. Mereka baru mengenal apakah sesuatu itu ada dibagian dalam atau ada dibagian luar. Ahli pendidikan matematika menyatakan, berdasarkan hasil penemuannya bahwa siswa belajar bangun datar itu melalui lima tahap menurut Ruseffendi (Van Hiele, 1992) yaitu :

- a. Pengenalan, dimana siswa belajar mengenai bentuk bangun datar secara keseluruhan, namun belum mampu mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk bangun datar yang dilihatnya
- b. Analisis, dimana siswa mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda bangun datar yang diamatinya. Ia sudah mampu menyebutkan keteraturan yang terdapat pada benda bangun datar
- c. Pengurutan, dimana siswa mampu melakukan penarikan kesimpulan yang dikenal dengan sebutan berfikir deduktif. Namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Satu hal yang perlu diketahui adalah siswa pada tahap ini sudah mulai mampu mengurutkan
- d. Deduksi, dimana siswa mampu menarik kesimpulan secara deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Siswa telah mengerti betapa pentingnya

peranan unsur-unsur yang tidak didefenisikan disamping unsur-unsur yang didefenisikan

- e. Keakuratan, dimana siswa mulai menyadari betapa pentingnya ketepatan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian.

Berdasarkan pengertian di atas, bangun datar mengkaji sifat-sifat dan struktur atau bentuk serta pengaruhnya dalam mengklasifikasikan konsep, terutama dalam memberikan penjelasan peranan, hakekat suatu konsep dalam memahami struktur dasar dan hubungannya antara hal-hal tertentu dari beberapa cabang matematika. Menurut E.T. Ruseffendi (1992) :

“Konsep bangun datar yang digunakan dalam aritmatika mislanya himpunan bena-benda bangun datar yang dipergunakan untuk menerangkan bilangan cardinal, garis bilangan digunakan untuk menerangkan bilangan ordinal, kesamaan dan ketaksamaan benda-benda bangun datar beraturan dipergunakan untuk menerangkan konsep pecahan beserta operasinya.”

Kemampuan dalam mengenal bangun datar merupakan kemampuan yang perlu dipupuk terus menerus pada anak guna menghadapi perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat. Pengenalan anak tentang bangun datar akan membantunya untuk memahami, menggambarkan, atau mendeskripsikan benda-benda yang ada disekitarnya. Anak akan lebih tertarik untuk mempelajari bangun datar jika terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan bangun datar. Dalam kegiatan tersebut penulis menggunakan

benda-benda kongrit disekitar anak, supaya anak dapat mengenal bangun datar yang sedang dipelajarinya. Hal ini sangat penting karena anak berada pada tahap operasi kongrit.

Pengalaman-pengalaman yang didapat dalam mempelajari bangun datar dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pemberian awalan yang dapat mendukung pemahaman banyak topik lainnya dalam pelajaran matematika. Kemampuan dalam memahami merupakan kemampuan yang perlu ditumbuh kembangkan pada anak guna menghadapi perkembangan teknologi yang pesat saat ini.

2. Jenis-Jenis Bangun Datar

Jenis-jenis bangun datar menurut Firmawati Sutan (2003) terdiri dari bangun datar dan bangun ruang. Bangun datar adalah bentuk bangun atau bidang yang datar yang mempunyai panjang dan lebar. Sedangkan bangun ruang adalah bangun yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Disini yang akan penulis teliti adalah bangun datar. Bangun datar terdiri dari persegi, persegi panjang, segi tiga (segi tiga sembarangan, segi tiga sama kaki, segi tiga sama sisi), lingkaran, trapesium, jajaran genjang, dan belah ketupat. Akan tetapi yang akan penulis teliti adalah persegi, persegi panjang, segi tiga dan lingkaran, yaitu mengenalkan nama jenis, dan menggambar bangun datar. Menurut Fatorrochman (2006) menyatakan bahwa ciri-ciri dari bangun datar adalah sebagai berikut:

a. Segi tiga

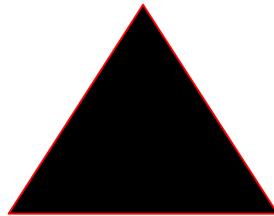
Ciri-cirinya adalah: 1) mempunyai tiga titik sudut, 2) mempunyai tiga sisi, 3) jumlah ketiga sudutnya 180° .

Contoh : Segi tiga ini terbagi berdasarjab jenisnya, yaitu :

1. Segitiga sama sisi

Adalah segi tiga yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar yaitu 60° .

Contoh :

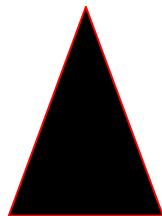


Ket : —————>Ketiga sisinya sama panjang

2. Segitiga sama kaki

Adalah segi tiga yang mempunyai dua sisi yang sama panjang dan dua sudut sama besar.

Contoh :

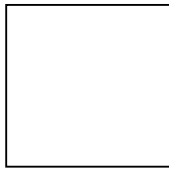


Ket : —————>sisi kanan dan kiri sama panjang

b. Persegi

Ciri-cirinya adalah: 1) mempunyai empat buah sisi sama panjang, 2) mempunyai dua pasang sisi yang sejajar, 3) kedua diagonalnya saling berpotongan.

Contohnya :

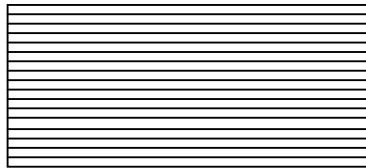


Ket : —————> semua sisi sama panjang

c. Persegi panjang

Ciri-cirinya adalah: 1) mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang dan sejajar, 2) keempat sudutnya sama besar dan sudutnya siku-siku, 3) kedua diagonalnya saling berpotongan dan sama panjang.

Contoh :



Ket : —————> Sisi atas dan bawah sama panjang

—————> Sisi kiri dan kanan sama panjang

3. Tujuan Pembelajaran Bangun Datar Anak Tunagrahita Ringan

Belajar harus secara bermakna dalam arti setiap konsep yang dipelajari harus benar-benar dimengerti sebelum sampai pada latihan atau

hapalan. Menurut W. Brounell (Ruseffendi, 1992) yang menyatakan bahwa penguasaan bangun datar di sekolah dasar masih memerlukan media, sesuai dengan tingkat kognitif siswa yang masih dalam taraf konkrit.

Untuk memahami konsep matematika dengan sempurna anak-anak membutuhkan penyajian matematika yang bervariasi atau berbagai pengalaman dengan kata lain untuk memahami suatu konsep anak memerlukan pengalaman yang banyak. Pengalaman yang banyak dapat diadakan melalui berbagai alat yang dimanipulasi. Dengan manipulasi benda-benda kongkrit anak dapat memahami makna dari setiap konsep baru dan kesimpulan-kesimpulan baru. Tujuan dari pembelajaran bangun datar adalah untuk mengembangkan penguasaan tentang ruang, memiliki perasaan tentang intuitif sehubungan dengan konsep-konsep bangun datar,

4. Manfaat Pembelajaran Bangun Datar bagi Anak Tunagrahita Ringan

Manfaat pembelajaran bangun datar diajarkan di sekolah menurut Van Hiele yang dikutip oleh E.T Ruseffendi (1988) mengemukakan bahwa kegunaan bangun datar diajarkan, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan berpikir logis dan kemampuan membuat generalisasi secara benar
- b. Agar dapat memahami aritmatika, aljabar, kalkulus, dan lain-lain lebih baik, disini konsep bangun datar digunakan sebagai alat
- c. Untuk mengekalkan atau mengawetkan bangun datar itu sendiri dan ilmu pengetahuan
- d. Untuk mengembangkan otak sebelah kiri dan sebelah kanan
- e. Untuk mempercepat perkembangan mental siswa

Bangun datar merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang harus dipelajari anak di sekolah, baik sekolah biasa maupun di sekolah luar biasa. Bangun datar terbagi dua yaitu bangun datar dan bangun ruang. Yang akan peneliti teliti disini yaitu bangun datar.

Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat dikuasai untuk siswa baik Sekolah biasa maupun sekolah luar biasa untuk topik bangun datar menurut Melva Zainil (2006) adalah :

1. Melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
2. Melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam memecahkan masalah
4. Melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur-unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

5. Pembelajaran Bangun Datar bagi Anak Tunagrahita Ringan

Bangun datar merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dipelajari anak, karena bangun datar merupakan salah satu ilmu yang mendasar yang harus dipelajari anak. Sebab bangun datar ini banyak dijumpai anak dalam lingkungan. Oleh karena itu bangun datar merupakan ilmu yang harus dikuasai anak baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita ringan. Walaupun mereka sulit berpikir abstrak, terbatas dalam kosa kata dan memerlukan benda konkrit atau nyata dalam pembelajaran maka peneliti memberikan materi bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku agar apa

yang disampaikan dapat diterima anak dengan baik, karena melalui media papan berpaku langsung berbuat, memegang, melihat dengan nyata bentuk bangun datar tersebut. Dengan diberikannya pelajaran bangun datar pada anak tunagrahita ringan diharapkan anak dapat memahami jenis-jenis bangun datar dan menerapkannya dalam kehidupan.

D. Hakekat Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan yang memiliki intelegensi antara 50-70. Menurut Moh. Amin (1995:22) anak tunagrahita ringan adalah anak yang masih mempunyai kemungkinan untuk memperoleh pendidikan dalam bidang akademik dan penyesuaian sosial serta kemampuan untuk bekerja. Dan masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, maupun untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang, dan dapat berdiri sendiri dalam masyarakat maupun bekerja seperti kehidupan orang dewasa (Muljono Abdurrachman dan Sudjadi, 1994:26) sedangkan menurut Sutjihati Sumantri (1996:80) mereka yang masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.

2. Karakteristik Anak Tuna Grahita Ringan

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri untuk menentukan apakah seorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita ringan atau tidak. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang terlihat pada anak sebagai akibat dari ketunagrahitaannya melalui ciri-ciri yang ada, kita dapat memahami dan menentukan langkah pemberian bantuan atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut M. Yunus dalam Ganda Sumekar (1995) yang dimaksud dengan anak tunagrahita ringan adalah :

- a. Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara akan tetapi kurang dalam pembendaharaan katanya.
- b. Mereka mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak.
- c. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik.
- d. Intelegensi paling tinggi sama dengan kecerdasan anak normal berusia 12 tahun.

Sedangkan menurut Moh. Amin (1995) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

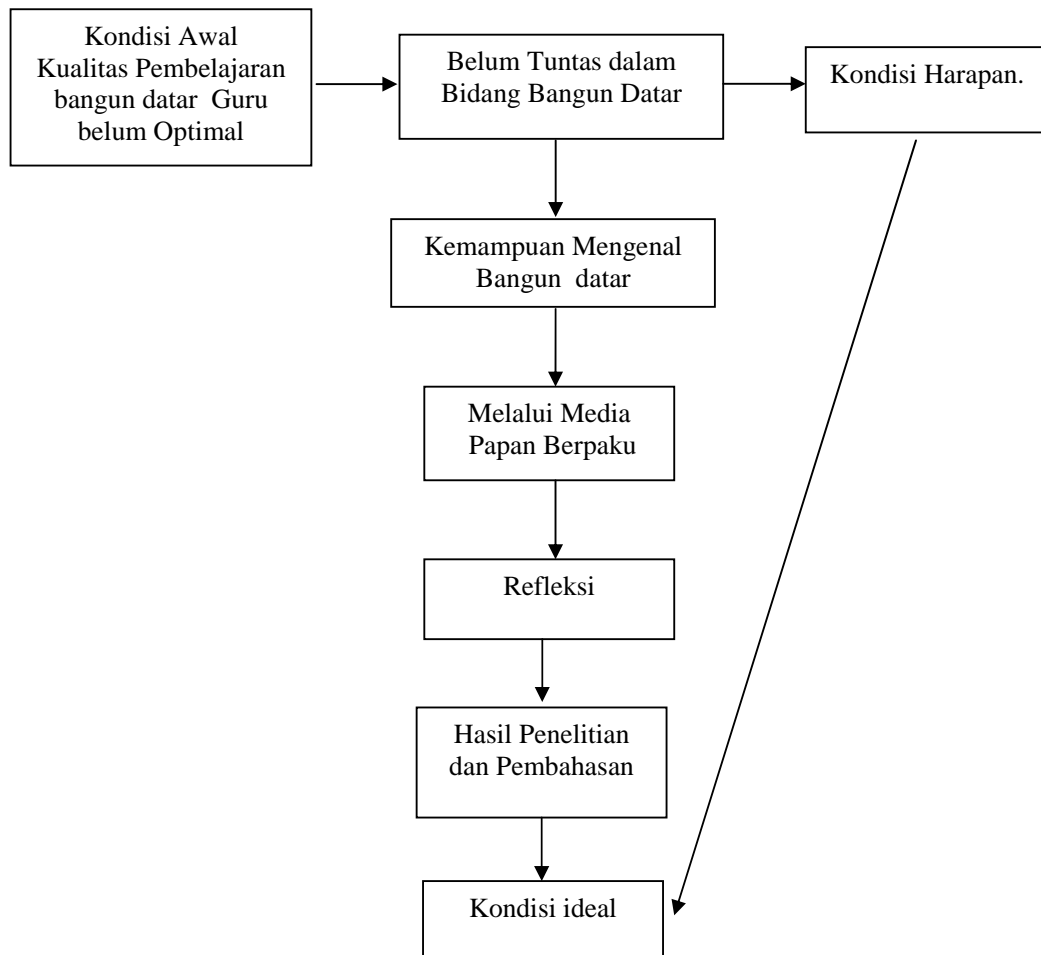
- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal.
- b. Kemampuan berfikirnya rendah sehingga mereka selalu mengalami kesukaran dalam memecahkan masalah walaupun masalah itu sederhana.

- c. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama.
- d. Kurang dapat dalam mengendalikan diri sendiri.
- e. Banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Sikap dan tingkah lakunya lebih lamban dibanding dengan anak lambat belajar.
- g. Masih mampu menghindari bahaya yang ada disekitarnya
- h. Masih dapat dilatih berbagai keterampilan sederhana
- i. Masih mampu menghitung uang dalam pecahan mata uang kecil.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Diawali dengan ditemukannya permasalahan dilapangan tentang anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika khusus dalam bangun datar. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan suatu upaya guna membantu anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran matematika khususnya bangun datar. Berdasarkan dari permasalahan diatas peneliti menggunakan media papan berpaku untuk mengenalkan bangun datar yaitu nama, jenis, dan ciri-ciri dan menggambarkan bangun datar tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai berikut :

Proses pembelajaran belum optimal dimana anak tunagrahita belum mampu mengenal bangun datar sederhana dengan baik dan benar, disebabkan karena sulitnya anak dalam berpikir abstrak dan ketidak mampuan anak dalam mengenal nama bangun datar, jenis bangun datar dan menggambarkan bangun datar. Maksud dan tujuan diharapkan dalam pembelajaran ini, permasalahan tersebut perlu dicarikan jalan keluar yaitu dengan menggunakan media papan berpaku untuk meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal bangun datar anak tunagrahitarangan kelas D III/C di SLB limas padang dapat ditingkatkan melalui media papan berpaku. Media papan berpaku yaitu papan yang dibuat bujur sangkar kecil atau persegi panjang yang pada titik sudut nya ditancapkan paku, paku tersebut masuk ke dasar papan dan stengah nya dibiarkan keluar, alat lain yang digunakan adalah karet gelang. Media papan berpaku dalam pembelajaran bangun datar dapat diterima dengan jelas oleh anak dan mudah dimengerti ini sesuai dengan pendapat Ruspendi (1998:168).

Kegunaan media papan berpaku dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar bagi anak tunagrahita ringan sebagai alat bantu pembelajaran matematika untuk menanamkan konsep bangun datar siswa SLB kelas DIII/C seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan media papan berpaku mencocokkan nama, mengelompokkan, menyebutkan ciri-ciri bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan segi tiga. Untuk kegiatan menulis anak menirukan tulisan yang telah dibuat peneliti yang dilengkapi dengan gambar bangun datar.

Peningkatan pengenalan bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku, selain menyebutkan nama, jenis, ciri-ciri maupun dalam menggambarkan bangun datar, perlu juga diperhatikan sikap anak dalam mengikuti perintah guru seperti menunjukkan media papan berpaku serta tulisan anak yang perlu diperhatikan. Apabila anak mampu melaksanakan sesuai instruksi guru maka diberikan pujian berupa tepuk tangan dan acungan jempol. Melihat hasil penelitian, maka media papan berpaku dapat membantu meningkatkan pengenalan bangun datar bagi anak tunagrahita ringan, sehingga anak dapat mengenal bangun datar dengan bahasa yang baik dan benar.

B. IMPLIKASI

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai dampak positif bagi peningkatan pengetahuan baik bagi anak, peneliti dan guru serta guru lain yang ada di sekolah. Dengan menggunakan media papan berpaku untuk pengenalan bangun datar anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan sesuai kemampuan anak yang bervariasi. Apabila anak mampu melaksanakan sesuai instruksi guru maka diberikan pujian berupa tos, tepuk tangan dan acungan jempol agar anak semangat dalam belajar.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya guru dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan media dan metode yang menarik serta bervariasi sesuai dengan karakteristik anak.

2. Bagi calon peneliti

Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media papan berpaku dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar, dan hasil belajar siswa dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya sesuai dengan materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman. Mulyono (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Azhar. Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Arief S.Sadiman, R Rahardji, Anung Haryono, Rahardjito. (2003). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Basuki Wibawa. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti
- Firmawati Sutan. (2003). *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Puspa Swara
- Ganda Sumekar.(2004). *Bahan Ajar Mata Kuliah Ortopedagogik PLB FIP UNP*
[http://,UM.ac.id/](http://UM.ac.id/) *Media Papan Berpaku*. Diakses tgl 5 Desember (2010)
- Lexy J. Moleong (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta : Penelitian IKP Jokjakarta
- Moh. Amin. (1995). *Ortho Pedagogik Anak Tuna Grahita*. Bandung : Depdikbud.
- Mohammad Asrori, M.Pd (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wancana Prima : Bandung.
- Nana Sudjana (2005). *Media Pengajaran* : Sinar Baru. Aigensindo
- Nurul Zuriah (2003), *Penelitian tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial Malang* : Bayumedia.
- Raharid. (1999). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta Depdikbud
- Raharid. (1999). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta Depdikbud.
- Rahman Nata Wijaya (1998). *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. Jakarta :PT. Yuda Karya
- Rostiyah, N.K. (1998). *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutjiyati Sumantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Suharsimin Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.